

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi pemenuhan protein hewani masyarakat hanya bisa dilakukan lewat pembangunan sektor peternakan. Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Kebutuhan masyarakat akan hasil ternak seperti daging, susu dan telur semakin meningkat, hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak yaitu meningkatnya kesejahteraan, semakin banyak peternakan ayam ras petelur maka populasi ayam meningkat.

Telur merupakan komoditi yang diminati oleh masyarakat, hampir semua masyarakat Indonesia menyukai dan menikmati telur. Secara langsung hal ini memberikan dampak langsung bagi perkembangan peternakan ayam ras petelur.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyumbang telur ayam ras di Indonesia. Populasi ternak ayam ras petelur di Sumatera Barat meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), populasi ternak ayam ras petelur di Sumatera Barat pada tahun 2018 sebanyak 9.222.765 ekor. Di Sumatera Barat populasi ayam ras petelur terbesar berada di Kabupaten Lima Puluh Kota 5.349.407 ekor. Selanjutnya di posisi kedua berada di Kota Payakumbuh yaitu sebanyak 1.045.800 ekor. Kabupaten

Lima Puluh Kota berada di posisi ke 1 dari 19 Kota dan Kabupaten di Sumatera Barat dengan populasi 9.222.765 ekor.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan sentral peternakan ayam ras petelur. Jumlah populasi ayam ras petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota fluktuatif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), populasi ternak ayam ras petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2018 sebanyak 7.450.450 ekor. Di Kabupaten Lima Puluh Kota populasi ayam ras petelur terbesar berada di Kecamatan Payakumbuh yaitu 2.325.000 ekor, Kecamatan Harau di posisi kedua yaitu sebanyak 1.341.000 ekor dan Kecamatan Guguak di posisi ketiga yaitu sebanyak 1.182.500 ekor.

Jumlah produksi telur di Kabupaten Lima Puluh Kota fluktuatif atau tidak stabil berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018), pada tahun 2014 produksi ayam ras petelur 37.739.786,90, pada tahun 2015 produksi ayam ras petelur 39.023.201,40, pada tahun 2016 produksi ayam ras petelur mengalami penurunan yaitu 38.223.751,60, pada tahun 2017 produksi ayam ras petelur meningkat lagi yaitu 48.830.567,97 dan pada tahun 2018 produksi ayam ras petelur yaitu 57.319.609,50.

Produksi ayam ras petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), produksi ayam ras petelur sebanyak 57.319.609,50. Di Kabupaten Lima Puluh Kota produksi ayam ras petelur tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh yaitu 17.925.750, 00, Kecamatan Harau di posisi kedua yaitu 10.339.110, 00, dan Kecamatan Guguak di posisi ketiga yaitu 9.177.075,00.

Kecamatan Guguak merupakan salah satu kecamatan yang membudidayakan ayam ras petelur. Usaha yang membudidayakan ayam ras petelur di Kecamatan Guguak yaitu salah satunya usaha peternakan ayam petelur “Ed Farm”. Usaha peternakan ayam petelur Ed Farm dipimpin oleh Bapak Jon Eddi S.Pd yang bertempat di Kenagarian Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Usaha peternakan ayam Ed Farm berdiri sejak tahun 2006 dengan jumlah populasi awal 15.000 ekor. Pada tahun 2020 populasi ayam berkembang menjadi 140.000 ekor. Perkembangan usaha peternakan ayam petelur Ed Farm sangat signifikan. Dengan jumlah populasi ayam yang bertelur 75% (106.000 ekor) dan jumlah populasi ayam yang belum bertelur (grower) 25% (34.000 ekor). Usaha peternakan ayam petelur Ed Farm memproduksi telur dalam satu hari sebanyak 3.33% (92.400 butir) sedangkan dalam satu bulan produksi telur CV Ed Farm sebanyak 100 % (2772000 butir).

Usaha peternakan ayam petelur Ed Farm menjual telur tidak hanya di dalam lokal saja tetapi Ed Farm juga menjual telur keluar provinsi dan keluar pulau seperti Pekanbaru, dan Jakarta. Usaha peternakan ayam petelur Ed Farm menjual telur di lokal dan diluar provinsi dalam bentuk butir harga satu butir Rp1.100 dengan biaya transportasi sebagian ditanggung Ed Farm dan sebagian dijual langsung ke pedagang pengecer. Jenis telur yang dipasarkan di dalam lokal dan di pekanbaru yaitu telur remban, telur super dan telur jumbo, sedangkan ke Jakarta Ed Farm menjual telur bujang dan remban dalam bentuk kilo harga satu kilo Rp19.000 dengan biaya transportasi ditanggung oleh Ed Farm sendiri, selain telur utuh Ed Farm juga terdapat kondisi telur rusak dengan konsekuensi di harga berbeda, yaitu telur retak sedikit dijual satu Egg tray seharga Rp 25.000 dan telur

retak parah dijual dengan menggunakan plastik ½ harga Rp5.000. Selain itu usaha peternakan ayam petelur Ed Farm mempunyai keunggulan dari peternak lain yaitu strategi dalam pemasaran keluar pulau sangat baik karena Ed Farm mampu mengirim telur setiap minggu ke Jakarta walaupun harga penjualan di Jakarta tidak stabil.

Usaha peternakan Ed Farm menjual telur di dalam lokal 4 kali dalam seminggu di daerah tertentu dan juga tergantung permintaan yaitu Padang, Pariaman, Padang Panjang (80 ikat, 800 Egg tray, 24.000 butir), dan Solok (200 ikat, 2000 Egg tray, 60.000 butir), dengan biaya transportasi 1 ikat Rp5.000. Penjualan telur di luar provinsi 1 kali dalam seminggu yaitu ke Pekanbaru (150 ikat, 1.500 Egg tray, 45.000 butir) dengan biaya transportasi 1 ikat Rp5.000. Sedangkan penjualan keluar pulau seperti Jakarta Ed Farm menjual 3 kali dalam seminggu dengan jumlah yang berbeda-beda tergantung ukuran mobil colt diesel yang berisi muatan sebanyak 336 ikat, dan dalam 1 ikat berat telur 19 kg (1kg telur berjumlah 19 butir) dengan biaya transportasi 1 ikat Rp. 15.000. Permasalahan pemasaran yang sering terjadi pada Ed Farm yaitu lamanya telur di perjalanan dalam memasarkan ke Jakarta bisa membuat telur banyak yang busuk sehingga telur banyak terbuang dan biaya transportasi yang tinggi tidak seimbang dengan harga jual juga dapat mengalami kerugian pada usaha peternakan ayam petelur Ed Farm.

Aktifitas pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang paling penting, dimana pada kegiatan itu tujuannya adalah menyalurkan produk dari produsen sampai ketangan konsumen akhir, yang melibatkan beberapa lembaga pemasaran untuk memudahkan produsen dalam menyalurkan produk. Pemasaran dapat

dinyatakan efisien apabila memenuhi dua syarat yaitu mampu menyampaikan hasil-hasil dari peternak ke konsumen dengan biaya yang murah dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan produksi dan juru tataniaga tersebut. Efisien pemasaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah hal-hal yang mendukung terjadinya pemasaran yang efisien yaitu struktur pasar dan lembaga pemasaran yang ikut adil dalam proses pemasaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS BIAYA PEMASARAN DAN HARGA JUAL TELUR AYAM RAS KE DKI JAKARTA DI USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR ED FARM”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa jumlah telur yang di pasarkan ke DKI Jakarta pada usaha peternakan ayam ras petelur Ed Farm.
2. Barapa biaya pemasaran telur yang dikeluarkan ke DKI Jakarta pada usaha peternakan ayam ras petelur Ed Farm.
3. Berapa keuntungan penjualan telur yang diterima oleh usaha peternakan ayam ras petelur Ed Farm ke DKI Jakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah telur yang di pasarkan ke DKI Jakarta pada usaha peternakan Ed Farm.

2. Mengetahui biaya pemasaran telur yang dikeluarkan ke DKI Jakarta pada usaha peternakan ayam ras petelur Ed Farm.
3. Mengetahui keuntungan penjualan telur yang diterima oleh usaha peternakan ayam ras petelur Ed Farm ke DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti dan juga bermanfaat sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi usaha peternakan ayam petelur Ed Farm, sebagai bahan referensi bagi peternak dalam memasarkan telurnya.
3. Dan bermanfaat juga bagi lembaga atau instansi yang terkait, sebagai bahan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pemasaran telur dan penentuan harga telur.

